

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

### **1. Latar Belakang.**

Pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bogor merupakan bagian integral dan berkesinambungan antara tahapan pembangunan yang telah dilalui dan yang akan dilaksanakan baik dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah maupun Rencana Pembangunan Jangka Panjang serta rincian pembangunan setiap tahun. Sejalan dengan itu penyelenggaraan kepariwisataan harus mampu mewujudkan cita-cita dan tujuan pembangunan daerah Kabupaten Bogor.

Pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bogor tidak terlepas dari komitmen pemerintah daerah, usaha pariwisata dan masyarakat dimana kepariwisataan dipandang sebagai kegiatan pembangunan yang memiliki tolak ukur pertumbuhan yang sangat kuat dan memberikan dampak terhadap perkembangan sosial, budaya dan ekonomi. Pendekatan integral pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bogor memiliki makna multi dimensional baik dari segi pembangunan kewilayahan maupun pengembangan produk wisata.

Kabupaten Bogor sebagai daerah tujuan wisata yang tidak pernah terlupakan oleh kelompok wisatawan, terutama kawasan wisata Puncak. Sebagai kawasan wisata, Puncak perlu terus mengembangkan berbagai daya tarik wisata agar kunjungan wisatawan dapat menyebar ke berbagai daerah wisata/ obyek dan daya tarik wisata di jalur kawasan wisata Puncak dan tidak terfokus pada ODTW yang saat ini telah berkembang seperti Taman Safari, ODTW Perkebunan Gunung Mas sebagai wisata agro, Rindu Alam, Telaga Warna dan lain-lain. Salah satu upaya yang perlu dikembangkan adalah kawasan wisata agro, mengingat kawasan wisata banyak memiliki potensi wisata agro seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan. yang keberadaan masyarakat dapat diberdayakan melalui pengembangan, terciptanya kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan, yang pada gilirannya dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat petani dan perkembangan pertanian dan kepariwisataan terpadu.

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda (2009)

## **2. Pemahaman Pemberdayaan Masyarakat.**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan . Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau suatu proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Sedangkan yang dimaksud dengan wisata agro adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam, kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya. Kegiatan wisata agro bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, perhutanan dan sumber daya pertanian. Wisata agro yang menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim makro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, memberikan disain lingkungan yang estetis, dengan kata lain pengembangan wisata agro disatu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat bagi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Upaya pengembangan wisata agro pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sejalan dengan itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata agro agar pelaku pariwisata dan para pelaku pertanian secara sinergis dapat merencanakan, menyusun, memprogramkan wisata agro yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

## **3. Kelompok Masyarakat di Kawasan Puncak.**

Kawasan wisata Puncak memiliki keanekaragaman potensi pariwisata dan daya tarik wisata yang didukung oleh masyarakat yang berkembang. Kelompok masyarakat yang pada saat ini berada dan mencari kehidupan di kawasan wisata Puncak meliputi beberapa kelompok seperti :

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda (2009)

- a. Masyarakat yang berusaha dalam bidang pariwisata, meliputi usaha pariwisata akomodasi, restaurant, rumah makan, obyek dan daya tarik wisata, rekreasi dan hiburan umum.
- b. Masyarakat yang berusaha dalam bidang perdagangan seperti para penjual buah-buahan, sayur mayur, cinderamata, retail, perdagangan dalam bentuk pertokoan.
- c. Masyarakat petani yang berusaha dalam epngelolaan lahan pertanian dan memproduksi hasil pertanian dalam bentuk olahan hasil pertanian (agro bisnis).
- d. Masyarakat transportasi yang berusaha mengelola usaha angkutan umum, seperti angkutan minibus/ angkot, ojeg/ angkutan roda dua, bus, serta truck.
- e. Masyarakat intelektual individu atau kelompok yang bekerja pada instansi pemerintah, usaha pariwisata, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, perkebunan dan sebagainya.
- f. Masyarakat agamis, kelompok yang meiliki kegiatan dalam upaya penerapan nilai-nilai dan pendidikan agama dilingkungan masyarakat.
- g. Masyarakat seni dan budaya yaitu masyarakat yang berupaya mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai seni budaya ditengah-tengah masyarakat.

Mengingat sedemikian kompleksnya kehidupan dan profesi masyarakat di kawasan wisata Puncak maka dibutuhkan satu rencana tindak yang berlandaskan kepada program prioritas dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata Puncak. Salah satu yang dapat menjadi prioritas adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata agro.

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda (2009)

#### **4. Program Prioritas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro.**

Memiliki dasar-dasar dan alasan sebagai berikut :

- a. Aktivitas wisata agro diharapkan dapat menarik dan menyebarkan wisatawan ke berbagai lokasi wisata agro, sehingga akan dapat mengurangi kepadatan pada ODTW yang menjadi favorite wisatawan.
- b. Wisata agro dapat meningkatkan konservasi lingkungan dan kesinambungan ekosistem, mempengaruhi cuaca dan iklim disekitarnya yang dibutuhkan oleh kawasan wisata Puncak.
- c. Wisata agro akan mendorong popularitas satu daerah/ negara melalui hasil hortikultura seperti talas bogor, nenas bogor. Di Thailand hasil hortikultura telah membawa popularitas negara tersebut seperti durian montong, jambu bengkak, ketimun bengkak, dan sebagainya.
- d. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam yang dapat diperoleh dari nuansa flora, warna dan arsitektur alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dan dapat memperbaiki struktur morfologi, dan ketahanan hidrologi disekitarnya.
- e. Pengembangan wisata agro dapat merupakan program dan kegiatan sinergitas lintas sektoral antar SKPD di Kabupaten Bogor baik dalam perencanaan, program kegiatan dan pembiayaan sehingga menumbuhkan pengelolaan wisata agro terpadu antara pemerintah, usaha swasta maupun masyarakat.
- f. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang dihasilkan melalui usaha penjualan hasil pertanian seperti buah-buahan, bunga, sayur mayur, palawija, ikan, susu baik yang dijual secara langsung kepada wisatawan yang datang ke lokasi wisata agro maupun hasil yang dijual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Disamping itu dapat mendorong dan memberdayakan masyarakat melalui makanan olahan yang dihasilkan oleh hasil pertanian, perikanan, perkebunan sebagai komoditi agro bisnis.
- g. Meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian. Pengelolaan wisata agro secara baik akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan kualitas pertanian, perkebunan dan kehutanan (agro forestry).

#### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda (2009)

## **5. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Agro.**

Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah wisata agro yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Sejalan dengan itu usaha pertanian, perkebunan, telah membentuk pola hidup masyarakat di pedesaan tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan dan hutan tetapi apa yang mereka lakukan dan kerjakan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Inilah makna pertanian yang dapat membantu pengkayaan produk wisata. Masyarakat petani dan hasil garapannya merupakan keterpaduan harmonis yang dapat mendorong perkembangan daya tarik wisata dan diversifikasi produk wisata. Wisata agro yang dibina secara baik dengan memperhatikan dan mendasarkan kepada pemberdayaan masyarakat akan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, kesempatan berusaha. Untuk lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peningkatan pendapatan masyarakat yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan penjualan dari hasil cocok tanam dan olah makanan dari hasil pertanian.
- b. Membuka kesempatan berusaha masyarakat, dengan berkembangnya wisata agro akan berdampak kepada peningkatan kunjungan wisatawan, memberikan pengaruh efek ganda dalam mengembangkan usaha masyarakat dibidang hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, yang pada giirannya dapat mendongkrak faktor kemiskinan.
- c. Mengembangkan lama tinggal dan belanja wisatawan; salah satu keberhasilan pengembangan kepariwisataan adalah bagaimana para pelaku kepariwisataan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan belanja wisatawan yang berpegangan kepada peningkatan usaha pariwisata, meningkatkan pendapatan para petani melalui belanja wisatawan terhadap hasil-hasil pertanian dan perkebunan serta hasil olah makanan dari hasil pertanian dan komoditi lainnya.

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda (2009)

## 6. Aspek-aspek Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Agro.

meliputi :

- a. Aspek pemilihan lokasi wisata agro adalah untuk menentukan lokasi wisata agro yang memiliki potensi dibidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan dengan mengidentifikasi faktor-faktor dominan seperti prasarana dasar, keanekaragaman komoditi, dan kesiapan masyarakat petani disekitar lokasi yang akan dikembangkan sebagai lokasi kawasan wisata agro.
- b. Aspek penunjang kawasan wisata agro yang bersifat memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi pengunjung seperti tempat parkir, sarana transportasi, restaurant, rumah makan, toilet dan tempat hiburan. Dan bila dimungkinkan dapat dikembangkan sarana akomodasi dan sarana pengelolaan hasil pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, dan peternakan.
- c. Aspek manajemen dan keuangan meliputi manajemen kawasan wisata agro terbuka yang menjadi obyek dan daya tariknya adalah lahan pertanian, usaha peternakan, usaha perikanan, usaha perkebunan milik masyarakat yang dikelola sebagai wisata agro yang menyajikan jenis komoditi tertentu dilatarbelakangi keindahan, kesejukan, kenyamanan, tertata dan teratur sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan pada kawasan wisata agro terkelola adalah kawasan wisata agro yang memiliki pengelolaan dalam bentuk perusahaan yang dinaungi badan hukum. Dalam pengelolaan wisata agro terkelola jenis komoditi pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan dan hasil olahan makanan (agro bisnis) disajikan secara berkesinambungan dan teratur agar dapat dinikmati oleh wisatawan. Dalam hal keuangan adanya perbedaan yang mendasar pada kawasan wisata agro terbuka model atau ketersediaan keuangan lebih banyak dimiliki oleh para pengelola jenis komoditi, kadang-kadang mendapatkan bantuan pemerintah dalam upaya meningkatkan hasil komoditi. Modal dan pengelolaan serta penyediaan keuangan oleh para petani, peternak, perikanan, kehutanan. Sedangkan pada kawasan wisata agro terkelola modal disediakan oleh

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda (2009)

penyandang dana atau pengusaha yang menanamkan modalnya pada usaha kawasan wisata agro .

- d. Aspek sumber daya manusia merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pengembangan kawasan wisata agro terbuka maupun terkelola, oleh karena SDM pada kawasan wisata agro harus memiliki kemampuan bahasa asing agar mampu melayani wisatawan mancanegara.

## **7. Program Pengembang Kawasan Wisata Agro.**

Program pengembangan kawasan wisata agro meliputi :

- a. Kawasan wisata perkebunan meliputi antara lain budi daya tanaman perkebunan, pengolahan hasil perkebunan, pemanfaatan lahan perkebunan sebagai sarana rekreasi dan olah raga di alam terbuka.
- b. Kawasan wisata agro tanaman pangan meliputi antara lain kegiatan budi daya pertanian secara tradisional, pengolahan hasil tanaman pangan menjadi makanan yang dapat disajikan kepada wisatawan.
- c. Kawasan wisata agro peternakan lebih memberikan kegiatan dengan tujuan pengenalan jenis ternak seperti ayam pelung, kelinci, pemerasan susu sapi, pemeliharaan, penampilan berkuda dan lain-lain.
- d. Kawasan wisata agro perikanan antara lain memiliki budi daya perikanan sawah, budi daya ikan kolam. Budi daya ikan hias air tawar memiliki prospek yang cerah sebagai komoditi yang banyak diminati oleh para penggemar ikan hias mengingat terbatasnya ikan hias air laut dipasaran.
- e. Kawasan wisata agro perhutanan menyajikan berbagai jenis tanaman hutan yang telah di budidayakan (agro forestry).
- f. Pengolahan hasil pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, menjadi makanan dan minuman yang dapat disajikan kepada wisatawan maupun kegiatan atau cara pengolahan dari masing-masing jenis komoditi yang dapat dipertunjukkan kepada wisatawan.
- g. Kawasan wisata agro terpadu adalah suatu kawasan yang menyajikan berbagai komoditi dalam satu areal kawasan seperti pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, pengelolaan makanan hasil dari masing-masing

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda (2009)

komoditi dan paduan agro forestry menampilkan berbagai jenis tanaman, bunga hutan yang telah dibudidayakan.

## **8. Pemberdayaan Masyarakat.**

melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebelum satu desa menjadi kawasan wisata agro dan setelah desanya menjadi kawasan wisata agro. Pemberdayaan masyarakat sebelum kawasan wisata agro dibangun lebih bertujuan menyamakan persepsi antara pemerintah, pengusaha dan masyarakat baik petani maupun non petani untuk bersama-sama menyusun perencanaan (*participatory rural planning*), memetakan permasalahan, menyusun peta lokasi pengembangan, menyusun keberhasilan yang akan dicapai. Sedangkan pemberdayaan masyarakat setelah kawasan wisata agro berkembang adalah mengendalikan masyarakat beserta usahanya dipertahankan untuk tidak menjadi menurun, demikian pula terhadap perusahaan pengelola kawasan wisata agro agar tetap dibina dan dikendalikan agar usahanya tetap berkembang dan memberikan keuntungan bagi perusahaannya dan bagi masyarakat sekitarnya.
- b. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pelatihan terhadap penyediaan unsur-unsur penunjang seperti rumah makan, restaurant, pengolahan makanan hasil komoditi oleh para pengusaha usaha pariwisata, sehingga adanya keterlibatan secara moral dari para pengusaha usaha pariwisata dalam turut serta memajukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata yang berada di kawasan wisata agro.
- c. Pengembangan pola kemitraan inti plasma, pola kemitraan bisnis, pola kemitraan pengelolaan bersama, pola kemitraan kerja terdidik dan pola kemitraan pengembangan usaha.

## **9. Penutup.**

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda (2009)



Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kawasan wisata agro baik terbuka maupun pengembangan kawasan wisata agro terkelola yang harus dipahami oleh para pengambil keputusan, para petani, peternak, perikanan, dan yang berusaha dibidang agro industry dan agro forestry adalah bahwa pengembangan kawasan wisata agro memanfaatkan sumber daya alam, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dengan berkembangnya kawasan wisata agro di satu desa, tidak kemudian mempengaruhi pola kehidupan mereka baik dari sisi sosial, budaya dan ekonomi, bahkan hasil yang diperoleh dari pengembangan usaha kawasan wisata agro harus kembali kepada masyarakat, baik dalam bentuk prasaran, sarana dan pendidikan serta pelatihan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat disekitar kawasan wisata agro.

Penyaji,

Drs. H. Gumelar S Sastrayuda, CTM.

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Agro**

Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda (2009)